Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,
ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950
Volume 10 Nomor 4, Desember 2025

MODERNITAS DAN SEMANGAT KEBANGSAAN: ANALISIS TEMATIS KARYA PROSA DAN PUISI ANGKATAN PUJANGGA BARU

Nova Mawar Hutabarat[1], Perida Roma Asi Siahaan[2]
[1,2]PUI Bahasa Sastra dan Literasi, Universitas Prima Indonesia
[1]novamawarhutabarat@unprimdn.ac.id,[2] peridaroma@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of modernity and nationalism and to examine the relationship between the two in the prose and poetry of the Pujangga Baru generation. The research employed a qualitative approach using a descriptive-analytical method. The data sources consisted of literary works of the Pujangga Baru period, particularly the novels Layar Terkembang*,* Belenggu*, and the poems of Amir Hamzah. Data were collected through library research and document analysis and were interpreted using the perspectives of sociology of literature, Lucien Goldmann's genetic structuralism, and Benedict Anderson's* Imagined Communities *theory. The findings reveal that modernity in Pujangga Baru literary works is reflected through rationality, education, women's emancipation, and socio-cultural transformation. Nationalism is represented through love for the homeland, national unity, national identity awareness, and the struggle for independence. The study further demonstrates that modernity and nationalism are closely interconnected and mutually reinforcing. Education, rational thinking, and emancipation are portrayed as essential elements in the process of building a progressive, modern, and independent nation. Therefore, the literary works of the Pujangga Baru generation function not only as aesthetic expressions but also as reflections of social realities and as instruments for fostering national consciousness among Indonesians during the colonial period*

Keywords: Modernity, Nationalism, Pujangga Baru, Sociology Of Literature, National Identity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk modernitas dan semangat kebangsaan serta hubungan keduanya dalam karya prosa dan puisi Angkatan Pujangga Baru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Sumber data penelitian berupa karya-karya sastra Angkatan Pujangga Baru, khususnya novel *Layar Terkembang*, *Belenggu*, serta puisi-puisi karya Amir Hamzah. Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra, strukturalisme genetik Lucien Goldmann, dan teori *Imagined Communities* Benedict Anderson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema modernitas dalam karya-karya Angkatan Pujangga Baru tercermin melalui rasionalitas, pendidikan, emansipasi perempuan, dan perubahan sosial budaya. Sementara itu, semangat

kebangsaan terepresentasi melalui cinta tanah air, persatuan bangsa, kesadaran identitas nasional, dan perjuangan menuju kemerdekaan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa modernitas dan semangat kebangsaan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung. Pendidikan, rasionalitas, dan emansipasi dipandang sebagai bagian dari upaya membangun bangsa yang maju, modern, dan merdeka. Dengan demikian, karya sastra Angkatan Pujangga Baru tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai media yang merefleksikan realitas sosial serta membangun kesadaran nasional masyarakat Indonesia pada masa kolonial.

Kata Kunci: Modernitas, Semangat Kebangsaan, Angkatan Pujangga Baru, Sosiologi Sastra, Nasionalisme

A. Pendahuluan

Sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan, nilai-nilai, serta pandangan hidup yang berkembang pada suatu masa. Melalui karya sastra, peneliti merepresentasikan berbagai realitas sosial, budaya, politik, dan sejarah yang terjadi di sekitarnya. Oleh sebab itu, karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sumber penting untuk memahami perkembangan pola pikir masyarakat pada periode tertentu, termasuk dalam menelaah lahir dan berkembangnya konsep modernitas serta nasionalisme dalam sejarah Indonesia.

Perkembangan sastra Indonesia modern memiliki keterkaitan yang erat dengan munculnya Angkatan Pujangga Baru pada dekade 1930-an. Kehadiran angkatan ini menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah sastra Indonesia karena membawa semangat pembaruan di berbagai bidang kehidupan, seperti bahasa, sastra, pendidikan, dan kebudayaan. Para sastrawan Pujangga Baru berupaya menghadirkan cara pandang baru yang sesuai dengan tuntutan zaman, sekaligus membangun kesadaran akan identitas nasional di tengah kondisi kolonial yang masih membatasi kehidupan bangsa Indonesia.

Keterkaitan antara modernitas dan semangat kebangsaan dalam karya-karya Angkatan Pujangga Baru merupakan kajian yang menarik untuk diteliti. Modernitas yang diperkenalkan para pengarang tidak sekadar merupakan bentuk adopsi budaya Barat, melainkan dikembangkan dengan tetap memperhatikan upaya

pembentukan identitas bangsa Indonesia. Dengan demikian, gagasan mengenai kemajuan dan pembaruan berjalan beriringan dengan semangat nasionalisme. Hal tersebut menunjukkan bahwa sastra Angkatan Pujangga Baru memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk perkembangan pemikiran masyarakat Indonesia menjelang masa kemerdekaan.

Kajian mengenai Angkatan Pujangga Baru telah banyak dilakukan oleh para peneliti, terutama yang berfokus pada isu modernitas, nasionalisme, serta perkembangan sastra Indonesia modern. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah keterkaitan antara gagasan modernitas dan semangat kebangsaan dalam karya-karya prosa maupun puisi Angkatan Pujangga Baru masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, kajian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran sastra Pujangga Baru dalam membangun kesadaran nasional dan pemikiran modern masyarakat Indonesia..

Penelitian yang dilakukan oleh Maman S. Mahayana (2021) menunjukkan bahwa Angkatan Pujangga Baru berperan penting dalam pembentukan identitas sastra Indonesia modern melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pengenalan gagasan-gagasan kemajuan. Mahayana (2021) menegaskan bahwa karya-karya angkatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi estetis, tetapi juga sebagai media pembentukan kesadaran kebangsaan. Penelitian oleh Yudiono K. S. (2020) menemukan bahwa karya-karya Pujangga Baru mengandung semangat nasionalisme yang kuat melalui penggambaran cita-cita kemerdekaan, persatuan bangsa, dan kebudayaan nasional. Menurut Yudiono (2020), sastra menjadi sarana perjuangan intelektual dalam membangun identitas bangsa Indonesia.

Selanjutnya, penelitian oleh A. Teeuw (2022) menjelaskan bahwa modernitas dalam sastra Indonesia muncul melalui perubahan tema, gaya bahasa, dan cara pandang pengarang terhadap masyarakat. Teeuw (2022) menyatakan bahwa Angkatan Pujangga Baru menjadi pelopor

pembaruan sastra yang mengadopsi nilai-nilai modern tanpa meninggalkan unsur budaya lokal. Angkatan Pujangga Baru lahir pada tahun 1933 dengan diterbitkannya majalah *Pujangga Baru* yang dipelopori oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Armijn Pane, dan Amir Hamzah. Kemunculan angkatan ini dipengaruhi oleh perubahan sosial, politik, dan pendidikan pada masa kolonial Belanda.

Menurut Teeuw (2022), berkembangnya pendidikan Barat melahirkan kelompok intelektual pribumi yang mulai mempertanyakan kondisi masyarakat kolonial dan menginginkan kemajuan bangsa. Situasi tersebut mendorong lahirnya sastra yang lebih modern dibandingkan sastra tradisional sebelumnya.

Mahayana (2021) menjelaskan bahwa Pujangga Baru hadir sebagai gerakan kebudayaan yang berupaya membangun identitas nasional melalui sastra. Para pengarangnya memandang sastra sebagai alat untuk menyebarkan gagasan kemajuan, kebebasan berpikir, dan kesadaran kebangsaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan pengungkapan makna fenomena yang terdapat dalam karya sastra secara mendalam. Data penelitian berupa unsur-unsur bahasa dalam teks sastra, seperti kata, frasa, kalimat, dan wacana, yang dianalisis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Melalui metode deskriptif analitis, data yang ditemukan dideskripsikan secara sistematis dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian..

Menurut Sugiyono (2023: 18), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Senada dengan itu, Moleong (2022, 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini menggunakan data berupa karya prosa dan puisi dari Angkatan Pujangga Baru yang dianggap representatif dalam menggambarkan tema modernitas dan semangat kebangsaan. Data prosa dalam penelitian ini adalah novel:

1. *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana (1936)
2. *Belenggu* karya Armijn Pane (1940)

Kedua novel tersebut dipilih karena menampilkan konflik sosial, perubahan nilai budaya, serta pergulatan antara tradisi dan modernitas dalam masyarakat Indonesia awal abad ke-20. Sementara itu, data puisi dalam penelitian ini adalah:

1. *Nyanyi Sunyi* (1937) karya Amir Hamzah
2. *Buah Rindu* (1941) karya Amir Hamzah

Puisi-puisi tersebut dipilih karena mengandung refleksi mendalam tentang identitas, spiritualitas, cinta tanah air, dan pencarian makna hidup dalam konteks perubahan sosial.

Secara umum, data penelitian ini menggambarkan dua kecenderungan utama, yaitu gagasan modernitas dan semangat kebangsaan yang berkembang dalam sastra Indonesia periode Pujangga Baru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Temuan Tema Modernitas dalam Karya Prosa dan Puisi

a. Rasionalitas dan Pemikiran Modern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya-karya Angkatan Pujangga Baru menghadirkan tokoh-tokoh yang memiliki pola pikir rasional serta sikap kritis terhadap nilai-nilai tradisional yang dianggap tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam novel *Layar Terkembang*, misalnya, tokoh Tuti digambarkan sebagai sosok perempuan yang menempatkan pendidikan sebagai sarana penting untuk mencapai kemajuan serta menggunakan pertimbangan logis dalam menentukan pilihan hidupnya. Representasi tersebut menunjukkan adanya pengaruh nilai-nilai modernitas yang menekankan rasionalitas, kemajuan berpikir, dan kebebasan individu dalam

mengambil keputusan..

b. Pendidikan dan Kemajuan

Pendidikan merupakan salah satu tema sentral yang digunakan untuk merepresentasikan gagasan modernitas dalam karya-karya Angkatan Pujangga Baru. Pendidikan dipandang sebagai sarana utama yang mampu mendorong kemajuan, baik pada tingkat individu maupun dalam kehidupan berbangsa. Dalam berbagai karya yang dianalisis, tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang intelektual sering digambarkan sebagai agen perubahan yang berperan dalam menciptakan transformasi sosial ke arah yang lebih maju. Representasi tersebut menunjukkan keyakinan para pengarang terhadap pentingnya pendidikan dalam membentuk masyarakat yang modern dan berkemajuan.

c. Emansipasi dan Kebebasan Individu

Salah satu wujud modernitas yang tampak kuat dalam novel *Layar Terkembang* adalah gagasan tentang emansipasi perempuan. Tokoh Tuti digambarkan sebagai perempuan yang memiliki kemandirian berpikir, bersikap kritis, serta berani menentang norma-norma tradisional yang dianggap membatasi peran dan kebebasan perempuan. Karakterisasi tersebut mencerminkan pandangan modern yang menempatkan perempuan sebagai individu yang memiliki hak dan kesempatan yang setara dalam menentukan masa depannya.

d. Perubahan Sosial dan Budaya

Karya-karya Angkatan Pujangga Baru juga merepresentasikan proses transformasi sosial dan budaya dari masyarakat yang bercorak tradisional menuju masyarakat yang lebih modern. Dalam novel *Belenggu*, misalnya, konflik psikologis yang dialami tokoh utama menggambarkan pergeseran nilai-nilai kehidupan yang muncul seiring berkembangnya masyarakat perkotaan modern. Kondisi tersebut menunjukkan adanya benturan antara nilai lama dan nilai baru dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu.

2. Temuan Semangat Kebangsaan dalam Karya Prosa dan Puisi

a. Cinta Tanah Air

Nilai kebangsaan dalam karya-karya Angkatan Pujangga Baru tercermin melalui ekspresi kecintaan terhadap tanah air serta harapan akan kemajuan bangsa Indonesia. Dalam puisi *Buah Rindu*, misalnya, tergambar rasa rindu yang mendalam terhadap tanah air yang merefleksikan ikatan emosional yang kuat antara individu dan bangsanya. Ungkapan tersebut menjadi salah satu bentuk manifestasi kesadaran nasional yang berkembang pada masa pra-kemerdekaan..

b. Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Gagasan mengenai persatuan dan kesatuan bangsa juga menjadi tema penting dalam karya-karya Angkatan Pujangga Baru. Tema ini hadir sebagai upaya untuk membangun identitas kolektif bangsa Indonesia di tengah kondisi masyarakat yang masih terfragmentasi akibat kebijakan kolonial. Melalui karya sastra, para pengarang berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran bersama mengenai pentingnya persatuan sebagai landasan perjuangan menuju bangsa yang merdeka dan berdaulat.

c. Kesadaran Identitas Nasional

Karya-karya Angkatan Pujangga Baru memperlihatkan berkembangnya kesadaran kolektif sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Kesadaran tersebut tercermin dalam penggunaan Bahasa Indonesia sebagai medium utama ekspresi sastra yang berfungsi memperkuat persatuan dan identitas nasional. Melalui bahasa yang sama, para sastrawan turut berperan dalam membangun rasa kebangsaan di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang etnis dan budaya yang beragam. Dalam konteks ini, sastra tidak hanya menjadi karya estetis, tetapi juga merupakan produk sosial yang berkaitan erat dengan proses pembentukan identitas bangsa..

d. Perjuangan Menuju Kemerdekaan

Meskipun karya-karya Angkatan Pujangga Baru tidak selalu menyampaikan pesan politik secara eksplisit, di dalamnya terkandung semangat perjuangan yang diwujudkan melalui gagasan kemajuan, pembaruan, dan pembebasan dari berbagai bentuk

keterbelakangan. Semangat tersebut mencerminkan aspirasi masyarakat Indonesia untuk mencapai kehidupan yang lebih maju dan mandiri. Dalam puisi-puisi karya Amir Hamzah, misalnya, terdapat berbagai simbol dan ungkapan pergulatan batin yang dapat ditafsirkan sebagai representasi perjuangan bangsa dalam menghadapi tantangan menuju kemerdekaan. Dengan demikian, karya sastra pada masa Pujangga Baru tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung makna ideologis yang berkaitan dengan tumbuhnya kesadaran nasional dan cita-cita kemerdekaan

3. Klasifikasi Data Penelitian

a. Klasifikasi Tema Modernitas

1. Berdasarkan hasil analisis data, tema modernitas yang muncul dalam karya-karya Angkatan Pujangga Baru dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu rasionalitas, pendidikan, emansipasi, dan perubahan sosial. Keempat aspek tersebut menggambarkan pandangan para pengarang mengenai pentingnya pembaruan pola pikir dan transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih maju sesuai dengan tuntutan zaman
2.

b. Klasifikasi Tema Semangat Kebangsaan

Analisis data juga menunjukkan bahwa tema semangat kebangsaan terepresentasi melalui beberapa unsur pokok, yaitu cinta tanah air, persatuan bangsa, kesadaran nasional, dan perjuangan menuju kemerdekaan. Tema-tema tersebut mencerminkan upaya para sastrawan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan serta memperkuat identitas nasional di tengah situasi kolonial yang masih berlangsung pada masa itu.

c. Pengelompokan Subtema

1. Hasil klasifikasi memperlihatkan bahwa tema modernitas dan semangat kebangsaan memiliki hubungan yang erat dan saling mendukung satu sama lain. Keterkaitan tersebut tampak pada beberapa subtema penting, seperti pendidikan yang dipandang sebagai fondasi bagi kemajuan bangsa, emansipasi yang dipahami sebagai bagian dari

proses modernisasi masyarakat, serta penggunaan Bahasa Indonesia sebagai simbol dan peneguh identitas nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa gagasan modernitas dalam karya-karya Angkatan Pujangga Baru tidak berdiri sendiri, melainkan berkembang seiring dengan tumbuhnya kesadaran kebangsaan dalam masyarakat Indonesia

4. Interpretasi Data Penelitian

a. Interpretasi Berdasarkan Sosiologi Sastra

Berdasarkan perspektif sosiologi sastra, karya-karya Angkatan Pujangga Baru dapat dipahami sebagai representasi kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa kolonial. Sastra tidak lahir dalam ruang yang terpisah dari kehidupan sosial, melainkan dipengaruhi oleh situasi dan dinamika masyarakat tempat karya tersebut diciptakan. Oleh karena itu, berbagai gagasan tentang modernitas, pendidikan, dan kebangsaan yang muncul dalam karya Pujangga Baru mencerminkan realitas sosial yang berkembang pada masa tersebut.

b. Interpretasi Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann

Menurut pendekatan strukturalisme genetik, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia suatu kelompok sosial tertentu. Dalam konteks Angkatan Pujangga Baru, karya-karya yang dihasilkan mencerminkan pandangan dunia kaum intelektual Indonesia yang menginginkan terjadinya kemajuan sosial melalui modernisasi sekaligus memperjuangkan terbentuknya bangsa yang merdeka dan berdaulat. Dengan demikian, karya sastra menjadi media yang mengartikulasikan aspirasi kolektif kelompok intelektual pada masa kolonial.

c. Interpretasi Teori *Imagined Communities* Benedict Anderson

Teori *Imagined Communities* menjelaskan bahwa bangsa merupakan sebuah komunitas yang dibayangkan (*imagined community*) yang terbentuk melalui berbagai sarana budaya, termasuk bahasa dan sastra. Dalam hal ini, karya-karya Angkatan Pujangga Baru memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran kolektif tentang

keindonesiaan. Melalui penggunaan Bahasa Indonesia serta pengangkatan tema persatuan, identitas nasional, dan cita-cita kebangsaan, para pengarang turut membentuk imajinasi bersama mengenai keberadaan bangsa Indonesia.

d. Hubungan Teks Sastra dan Realitas Sosial

asil analisis menunjukkan bahwa karya-karya Angkatan Pujangga Baru tidak hanya memiliki fungsi estetis sebagai karya seni, tetapi juga mengandung dimensi sosial dan ideologis yang kuat. Berbagai tema yang diangkat dalam karya tersebut merefleksikan kondisi masyarakat Indonesia pada masa kolonial, termasuk pergulatan antara tradisi dan modernitas serta tumbuhnya kesadaran nasional. Dengan demikian, teks sastra dapat dipahami sebagai medium yang merekam sekaligus merepresentasikan realitas sosial dan pandangan ideologis yang berkembang pada zamannya..

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai modernitas dan semangat kebangsaan dalam karya prosa dan puisi Angkatan Pujangga Baru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

a. Bentuk-bentuk tema modernitas dan semangat kebangsaan yang terdapat dalam karya prosa dan puisi Angkatan Pujangga Baru meliputi beberapa aspek utama. Tema modernitas terepresentasi melalui rasionalitas, pendidikan, emansipasi perempuan, serta perubahan sosial dan budaya. Tokoh-tokoh dalam karya sastra Angkatan Pujangga Baru digambarkan memiliki pola pikir logis, kritis terhadap tradisi yang dianggap menghambat kemajuan, menjunjung tinggi pendidikan, serta mendukung kebebasan individu. Sementara itu, tema semangat kebangsaan tercermin melalui cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa, kesadaran identitas nasional, serta semangat perjuangan menuju kemerdekaan. Tema-tema tersebut menunjukkan adanya upaya para sastrawan untuk menumbuhkan kesadaran nasional dan memperkuat identitas bangsa Indonesia di tengah situasi kolonial.

b. Tema modernitas dan semangat kebangsaan menjadi unsur yang dominan dalam karya prosa dan puisi Angkatan Pujangga Baru karena karya-karya tersebut lahir pada masa perubahan sosial, budaya, dan politik yang penting dalam sejarah Indonesia. Para sastrawan Pujangga Baru merupakan kelompok intelektual yang menginginkan kemajuan masyarakat melalui pendidikan, rasionalitas, dan pembaruan pemikiran. Pada saat yang sama, mereka juga memiliki kesadaran kuat terhadap pentingnya membangun identitas nasional dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Oleh karena itu, modernitas dan semangat kebangsaan menjadi dua gagasan utama yang mewarnai karya-karya mereka sebagai respons terhadap kondisi masyarakat Indonesia pada masa kolonial.
c. Penggambaran modernitas dan semangat kebangsaan dalam karya prosa dan puisi Angkatan Pujangga Baru menunjukkan hubungan yang erat dan saling melengkapi. Modernitas tidak hanya dimaknai sebagai proses pembaruan menuju masyarakat yang maju dan rasional, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun bangsa yang merdeka dan berdaulat. Pendidikan diposisikan sebagai dasar kemajuan bangsa, emansipasi perempuan dipandang sebagai bagian dari modernisasi masyarakat, dan penggunaan Bahasa Indonesia berfungsi sebagai simbol persatuan serta identitas nasional. Dengan demikian, karya-karya Angkatan Pujangga Baru memperlihatkan bahwa modernitas dan semangat kebangsaan merupakan dua konsep yang berjalan beriringan dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat Indonesia menuju kehidupan yang lebih maju, modern, dan merdeka
d. Penelitian ini memperkuat kajian sosiologi sastra, khususnya penggunaan teori Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dan teori *Imagined Communities* Benedict Anderson dalam menganalisis karya sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya sastra dapat dipahami sebagai refleksi pandangan dunia kelompok sosial tertentu serta sebagai media

pembentukan identitas kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, B. (2023). *Imagined Communities*. Verso.

Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Damono, S. D. (2022). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, S. (2021). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Giddens, A. (2021). *The Consequences of Modernity*. Stanford University Press.

Jassin, H. B. (2020). *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai*. Jakarta: Gunung Agung.

Mahayana, M. S. (2021). *Kesusastraan Indonesia Modern*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ratna, N. K. (2021). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswantoro. (2021). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Teeuw, A. (2022). *Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Yudiono K. S. (2020). *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Grasindo